

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu, selain untuk memperkaya ilmu juga dapat berguna bagi kemajuan suatu bangsa. Berkaitan dengan peranan pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya (Nurkholis, 2013). Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dia hidup (Taufiq dkk, 2014).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan antara lain dengan pengembangan kompetensi 4C. Kompetensi 4C menandakan ada 4 kompetensi yaitu berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Septikasari & Frasandy, 2018). Kompetensi 4C dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif untuk meningkatkan siswa dalam menganalisis ide-ide yang baru dalam proses pembelajaran berlangsung pada tingkat sekolah dasar.

Diperlukan transformasi pendidikan IPA agar menjadikan belajar dengan mengingat menjadi berpikir atau dari belajar yang sangat dangkal menjadi mendalam. Melalui pembelajaran IPA siswa tingkat sekolah dasar diharapkan bisa meningkatkan daya imajinasi, kreatif dan logis dalam mengembangkan ide-ide untuk meningkatkan siswa yang kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif itu penting karena siswa mampu lebih mandiri ketika siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif yang harus

ditanamankan kepada siswa sejak dini karena kemampuan berpikir kreatif membekali siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan yang diperlukan untuk dunia kerja sehingga siswa mampu lebih mandiri. Kriteria-kriteria berpikir kreatif berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memberikan ide-ide yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan (Semiawan, 2005). Kefasihan mengacu kepada ide-ide baru yang diberikan kepada siswa. Fleksibilitas mengacu pada penyelesaian masalah yang berbeda terkait dengan kemampuan siswa sendiri. Sedangkan kebaruan adalah kemampuan siswa untuk menghadirkan permasalahan dengan pemecahan masalah yang berbeda.

Menurut Indayani, (2019), berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk mengembangkan ide yang baru oleh karena itu berpikir kreatif termasuk kedalam ranah kognitif. Saat ini pendidikan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada tingkat sekolah dasar dilaksanakan secara sistematis dan utuh. Merujuk pada pentingnya kemampuan berpikir kreatif pemerintah Indonesia telah memasukkan kemampuan berpikir kreatif ke dalam kurikulum. Hal ini tertuang dalam pasal 3 UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003, yang berrtujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu kemampuan pada abad ke-21 yang sangat penting bagi siswa karena melalui kemampuan berpikir kreatif diharapkan siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan. Hal ini terlihat bahwa banyaknya siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif pada tingkat sekolah dasar masih sangat rendah. Oleh karena itu di perlukannya kompetensi 4C untuk menunjang jalannya proses pembelajaran berpikir kreatif hal ini dinyatakan dalam kurikulum 2013 terdapat perubahan terutama pada Permendikbud nomor 20 tahun 2016.

Pentingnya berpikir kreatif bagi siswa yaitu melalui kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat memiliki pemahaman atau ide untuk menemukan solusi baru dari suatu masalah. Dalam proses berpikir tersebut, siswa juga memiliki rasa ketertarikan untuk menyelesaikan masalah sehingga bisa menumbuhkan rasa ingin tahu. Berpikir kreatif dapat membantu siswa untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan menciptakan solusi yang lebih inovatif. Dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan ide-ide yang berbeda, siswa dapat menemukan solusi yang lebih baik dan lebih efektif. Berpikir kreatif dapat membantu siswa mendapatkan dampak positif pada pembelajaran dan menjadikannya menyenangkan. Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi lebih produktif (Zubaidah, S. 2016). Berpikir kreatif membantu meningkatkan keterampilan berpikir praktis sebagai salah satu tujuan penting dalam pembelajaran. Karena berpikir kreatif adalah keinginan siswa untuk menemukan solusi kreatif dalam setiap masalah. Manfaat berpikir kreatif, siswa lebih mudah memecahkan atau akan lebih cepat menemukan solusi di karenakan siswa dapat membuat inovasi baru dari idenya yang kreatif atau membuat karya baru yang belum terpikirkan. Dengan berpikir kreatif siswa juga dapat mengembangkan pengetahuannya serta mendorong siswa dalam mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Hasil priset dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 88 Singkawang yang dilakukan pada oktober 2023 menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah hal ini dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada 23 siswa yang menyatakan bahwa 4 orang siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif sedangkan 19 orang siswa tidak memiliki kategori kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan fakta dilapangan kecenderungan pembelajaran IPA saat ini adalah kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan guru dengan menyampaikan materi dan siswa tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya. Guru menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa memang rendah hal ini dikarenakan

tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran masih rendah hal ini di pengaruhi oleh gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil prariset diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokayana dkk, 2017 yang berjudul “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa subjek visual mampu menyelesaikan masalah IPA dengan sub keterampilan kategori, mengkode ulang, kejelasan makna, memeriksa ide-ide, bukti permintaan dan dugaan alternatif. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjarini pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Tema Energi Dan Perubahannya Kelas III SD Negeri 1 Kalirancang”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa gaya belajar visual, auditori dan kinesteik siswa dalam kemampuan berpikir kreatif sama-sama berada pada tingkat 3 (kreatif) dalam menyelesaikan soal yang sesuai dengan indikator kefasisihan dan keluwesan.

Kemampuan siswa untuk memahami mata pelajaran tentunya berbeda-beda setiap siswanya. Siswa mampu menyerap pelajaran atau membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dengan gaya belajar yang di milikinya. Dengan begitu gaya belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih berpusat pada guru. Kurangnya interaksi siswa dan pembelajaran yang mengakibatkan siswa terlalu fokus pada buku dan dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan dalam pembelajaran dan ada juga yang bermain-main bersama temanya. Sehingga kemampuan berpikir kreatif memiliki posisi penting bagi siswa pada pembelajaran IPA salah satunya mendorong kemampuan berpikir kreatif. Dengan kemampuan berpikir kreatif dapat dikaitkan dengan gaya belajar siswa di sekolah dasar yang mana setiap siswa merupakan individu yang unik, dengan itu siswa bisa berpikir sendiri.

Maka dari itu, penulis ingin mencari tahu lebih lanjut kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran

IPA. Sehingga penelitian ini mengacu pada penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran IPA SD Kelas IV”.

B. MASALAH PENELITIAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah dalam pembelajaran IPA di kelas
- b. Dalam pembelajaran siswa kurang memaksimalkan gaya belajar
- c. Siswa belum mengembangkan ide atau gagasan dalam pembelajaran

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar dalam materi IPA perubahan wujud materi kelas IV?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari gaya belajar dalam materi IPA perubahan wujud materi kelas IV?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar dalam materi IPA perubahan wujud materi kelas IV.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari gaya belajar dalam materi IPA perubahan wujud materi kelas IV.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan bidang keilmuan khususnya mengenai kemampuan berpikir kreatif yang dilihat dan gaya belajar siswa. Sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan guna memberikan hasil bagi pengembangan ilmu pendidikan di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan informasi kepada siswa agar memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran khususnya IPA serta dapat mengetahui gaya belajar siswa sebagai penunjang dalam proses keberlangsungan pembelajaran.

Memberikan informasi, referensi atau masukan dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari gaya belajar.

b. Bagi Guru Kelas

Memberikan informasi, referensi atau masukan dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari gaya belajar.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau tambahan informasi kepada sekolah akan pentingnya mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPA yang ditinjau dari gaya belajar siswa. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang relevan dalam mengembangkan penelitian yang sejenisnya.